

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penyuluhan Kesehatan**

##### **A.1 Definisi Penyuluhan Kesehatan**

Penyuluhan merupakan usaha menyebarkan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat bahkan bersedia untuk melakukannya. Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidik kepada masyarakat, memberikan pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru agar dapat membentuk sikap dan berperilaku yang seharusnya (Ginting et al., 2022).

Penyuluhan Kesehatan tidak hanya untuk membentuk perilaku yang baru, tetapi juga memelihara perilaku sehat yang telah ada dari individu, kelompok dan masyarakat dalam perilaku sehat untuk derajat Kesehatan yang optimal (Nurmala et al., 2018).

##### **A.2 Tujuan Penyuluhan Kesehatan**

Umumnya kegiatan penyuluhan menurut (Ginting et al., 2022) yaitu bertujuan untuk mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, menuju tingkat yang lebih baik lagi. Agar mencapai sasaran, maka berikut tujuan komunikasi penyuluhan yakni:

1. Bermakna (Meaningful)

Apakah tujuan tersebut dapat menunjang tujuan kegiatan yang lebih luas?

2. Realistik

Apakah tujuan yang dimaksud merupakan sesuatu yang memang benar-benar mungkin dicapai?

3. Jelas

Sehingga seseorang dapat mengerti dengan mudah mengenai apa tujuan yang hendak dicapai.

#### 4. Dapat Diukur (Measurable)

Dapat diukur apakah tujuan tersebut tercapai atau tidak?

### **A.3 Metode Penyuluhan Kesehatan**

Metode dalam penyuluhan ditentukan berdasarkan pemikian yang matang, sehingga metode tersebut mampu mempermudah mencapai tujuan penyuluhan. Metode yang digunakan tergantung pula dari tujuan yang ingin dicapai, misalnya apabila ingin meningkatkan pengetahuan maka dapat disampaikan melalui tulisan (Adventus et al., 2019).

Berikut metode yang digunakan dalam melakukan penyuluhan :

#### 1. Metode Ceramah

Ceramah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang Kesehatan.

#### 2. Seminar

Metode ini hanya cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah ke atas. Seminar adalah suatu penyajian (presentasi) dari satu ahli atau beberapa ahli tentang suatu topik yang dianggap hangat di masyarakat. Pendidikan kesehatan menggunakan metode seminar akan berlangsung secara satu arah.

#### 3. Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan antara sasaran dengan pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

#### 4. Metode Curah Pendapat

#### 5. Bola Salju (Snow Balling)

#### 6. Kelompok – Kelompok Kecil (Buzz Group)

#### 7. Bermain Peran (Role-Play)

#### 8. Demonstrasi Demonstrasi

#### 9. Permainan (Games)

#### 10. Permainan Simulasi (Simulation game)

## **A.4 Media Penyuluhan Kesehatan**

### **A.4.1 Pengertian Media**

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga mudah dimengerti oleh sasaran/pihak yang dituju. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya (Adventus et al., 2019).

### **A.4.2 Manfaat Media**

Menurut (Fitriani , 2011), manfaat media antara lain adalah :

- 1) Menimbulkan minat sasaran pendidikan
- 2) Mencapai sasaran yang lebih banyak
- 3) Membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman
- 4) Menstimulasi sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan
- 5) pesan yang diterima kepada orang lain.
- 6) Mempermudah penyampaian bahan atau informasi Kesehatan.
- 7) Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran/masyarakat.
- 8) Seperti diuraikan sebelumnya bahwa pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra. Menurut para ahli indra yang banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah indra mata.
- 9) Mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan mendalami, dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik. Orang yang melihat sesuatu yang memang diperlukan tentu akan menarik perhatiannya, dan apa yang dilihatnya dengan penuh perhatian akan memberikan pengertian baru baginya, yang merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu yang baru.
- 10) Membantu menegakkan pengertian yang diperoleh. Di dalam menerima sesuatu yang baru, manusia mempunyai kecenderungan untuk melupakan atau lupa terhadap pengertian yang telah di terima.

### **A.4.3 Macam-Macam Media**

Macam-macam media menurut (Pakpahan, 2021) yaitu :

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.
- 4) Media atau alat bantu berdasarkan pembuatannya
  - a. Alat bantu elektronik yang rumit, contohnya: film, film slide, transparansi. Jenis media ini memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector, slide projector, overhead projector (OHP).
  - b. Alat bantu sederhana, contohnya: leaflet, model buku bergambar, benda-benda nyata, papan tulis, film cart, poster, boneka, phantom, spanduk. Ciri-ciri alat bantu sederhana adalah mudah dibuat, mudah memperoleh bahan-bahan, ditulis atau digambar dengan sederhana, memenuhi kebutuhan pengajar, mudah dimengerti serta tidak menimbulkan salah persepsi.

## **B. Media Leaflet**

### **B.1 Pengertian Media Leaflet**

Leaflet adalah selembaran kertas yang dilipat, berisi tulisan cetaak dan beberapa gambar tertentu tentang suatu topik khusus untuk sasaran dan tujuan tertentu. Ukuran umumnya 20 x 30 cm, dengan jumlah tulisan umumnya sebanyak 200-400 kata, secara umum berisi garis-garis besar penyuluhan dan isinya harus mudah ditangkap dengan sekali baca.

Leaflet diberikan setelah dilakukan pembelajaran atau penyuluhan selesai dilaksanakan atau dapat pula diberikan sewaktu penyuluhan berlangsung untuk memperkuat ide (Maramis et al., 2019).



Gambar 2.1 Leaflet

## B.2 Kelebihan Media Leaflet

Menurut (Adventus et al., 2019) kelebihan dari penggunaan media leaflet antara lain:

- Kelebihan dari leaflet adalah sederhana dan sangat murah, klien dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman.
- Mampu menyajikan pesan dan informasi yang cukup banyak
- Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa atau sasaran sesuai dengan kebutuhan, minat
- Dapat dipelajari kapanpun dan bisa dibawa kemanapun karena bentuknya yang simple
- Perbaikan leaflet dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

### **B.3 Kelemahan Leaflet:**

Brosur bisnis mahal, brosur yang di produksi secara massal ditujukan untuk masyarakat umum dan tidak cocok untuk semua orang, dan beberapa brosur bisnis berisi iklan. Jika cetakannya tidak menarik, orang akan ragu untuk menyimpannya. Kebanyakan orang ragu untuk membacanya, apalagi jika teks nya terlalu kecil dan tata letaknya tidak menarik. Selebaran juga tidak bertahan lama dan mudah hilang; materi tersebut dapat menjadi lembaran kertas yang tidak berguna kecuali guru secara aktif melibatkan pelanggan dalam membaca dan menggunakan materi tersebut. Orang yang tidak dapat membaca dengan lancar atau buta huruf tidak dapat menggunakan brosur ini. Instruksi harus diperiksa sebelum digunakan.

## **C. Pengetahuan**

### **C.1 Perilaku Kesehatan**

Perilaku Kesehatan Perilaku Kesehatan merupakan Tindakan individu, kelompok, dan organisasi termasuk perubahan sosial, pengembangan dan implementasi kebijakan, peningkatan keterampilan koping, dan peningkatan kualitas hidup. Perilaku Kesehatan juga didefinisikan sebagai atribut pribadi seperti keyakinan, harapan, motif, persepsi, dan elemen kognitif lainnya, karakteristik kepribadian, termasuk keadaan dan sifat afektif dan emosional, dan pola perilaku, Tindakan, dan kebiasaan terbuka yang terkait dengan pemeliharaan Kesehatan, dan peningkatan Kesehatan.

Casl dan Cobb mendefinisikan tiga kategori perilaku kesehatan (Glanz, Lewis and Rimer, 2008)

- a. Preventive health behavior, di mana setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang meyakini dirinya sehat dengan tujuan mencegah atau mendeteksi penyakit dalam keadaan asimtomatik. Menurut Casl and Cobb tahun 1966 preventive health behavior juga dijelaskan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang meyakini

dirinya sehat, untuk tujuan mencegah penyakit atau mendeteksinya dalam tahap tanpa gejala (Wacker, 1990)

- b. Illness behavior, di mana setiap aktivitas yang dilakukan seseorang yang merasa dirinya sakit, untuk menentukan keadaan kesehatan dan menemukan obat yang sesuai. Illness behavior umumnya dianggap sebagai tindakan yang diambil seseorang setelah gejala muncul dan dirasakan (Wacker, 1990)
- c. Sick role behavior, di mana setiap aktivitas yang dilakukan seseorang yang menganggap dirinya sakit, dengan tujuan untuk sembuh, termasuk menerima perawatan dari layanan kesehatan.

Menurut Parsons, ada empat komponen sick role yaitu (Wacker, 1990)

- a. Seseorang tidak bertanggung jawab atas penyakitnya
- b. Penyakit memberi individu alasan yang sah untuk tidak berpartisipasi dalam tugas dan kewajiban.
- c. Seseorang yang sakit diharapkan menyadari bahwa penyakit merupakan kondisi yang tidak diinginkan dan mereka harus dimotivasi untuk sembuh
- d. Sembuh diasumsikan terkait dengan mencari bantuan layanan Kesehatan.

## **C.2 Defenisi pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Pakpahan, 2021).

### **C.3 Tingkat Pengetahuan**

Tingkat Pengetahuan Pengetahuan Pengetahuan memiliki enam tingkat pengetahuan yaitu (Masturoh & Anggita, 2018):

1. Tahu (Know) Tahu adalah tingkat pengetahuan ini adalah tingkat yang paling rendah, karena pengetahuan yang baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Mengurai, menyebutkan, mendefinisikan, dan me nyatakan adalah kemampuan pada tingkat ini.
2. Memahami (Comprehension) Memahami adalah suatu kemampuan seseorang menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan tepat. Seseorang dapat menyimpulkan, menjelaskan, menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya dengan baik dan benar.
3. Aplikasi (Application) Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada keadaan sebenarnya.
4. Analisis (Analysis) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam sebuah uraian yang ada kaitannya satu sama lain. Menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan adalah kemampuan seseorang.
5. Sistematis (Systematic) Sistematis adalah adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu bentuk baru yang menyeluruh. Menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan adalah kemampuan seseorang di tahap ini.
6. Evaluasi (Evaluation) Evaluasi adalah kemampuan seseorang berupa kemampuan untuk mengajukan pertanyaan atau penilaian terhadap sebuah objek atau materi. Mencari, bertanya, 9mempelajari berdasarkan pengalaman adalah kemampuan seseorang di tahap ini.

#### **C.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut (Rini & Fadlilah, 2021) ada tujuh faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

##### **a. Faktor Internal**

###### **1. Pendidikan**

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

###### **2. Pekerjaan**

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengeyahan baik secara langsung maupun tidak langsung.

###### **3. Umur**

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

###### **4. Minat**

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

##### **b. Faktor Eksternal**

###### **1. Kebudayaan**

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan

## 2. Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

### **C.5 Cara Memperoleh Pengetahuan**

Cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo, 2021) sepanjang sejarah yaitu

#### **C.5.1 Cara Tradisional Untuk Memperoleh Pengetahuan**

- a. Cara coba salah (trial and error) Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu seseorang apabila menghadapi persoalan atau masalah, upaya pemecahannya dengan coba-coba saja. Metode ini digunakan orang dalam waktu yang cukup lama untuk memecahkan berbagai masalah. Bahkan sampai sekarang pun metode ini masih sering dipergunakan, terutama oleh mereka yang belum atau tidak mengetahui suatu cara tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
- b. Cara kekuasaan atau otoritas Cara ini merupakan kebiasaan-kebiasaan yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Kebiasaan-kebiasaan ini seolah-olah diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris maupun berdasarkan penalaran sendiri. Sumber pengetahuan tersebut dapat berupa pimpinan-pimpinan masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya.
- c. Berdasarkan pengalaman pribadi Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

- d. Melalui jalan pikiran Disini manusia telah mampu memperoleh pengetahuannya menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

### **C.5.2 Cara Modern Dalam Memperoleh Pengetahuan**

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (research methodology). Cara ini mulamula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626). Mula-mula ia mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan kemudian hasil pengamatan tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan dan akhirnya diambil kesimpulan umum.

### **C.5.3 Metode Ilmiah Almark**

Metode Ilmiah Almark (1939) membuat batasan bahwa metode ilmiah adalah suatu cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran. Dengan demikian bahwa penelitian pada dasarnya adalah proses penerapan ilmiah tersebut dan hasilnya adalah ilmu (kebenaran).

## **C.6 Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2010). Metode untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan berbentuk multiple choice yakni responden disuruh memilih satu pilihan yang benar sesuai pengetahuan responden

Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Berdasarkan skala data rasio maka rentang skor pengetahuan yaitu 0 sampai 100 (Arikunto,

2013). Dengan contoh pengukuran seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
3. Kurang : Hasil presentase >56%

Pertanyaan yang diberikan berbentuk multiple choice yakni responden disuruh memilih satu pilihan yang benar sesuai pengetahuan responden yang mempunyai 2 pilihan jawaban dan masing-masing mempunyai nilai tertentu yaitu:

- a. Untuk jawaban yang benar nilainya 1 (satu)
- b. Untuk jawaban yang salah nilainya 0 (nol)

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Untuk penilaian akhir perhitungan memiliki 3 kriteria (baik, sedang, buruk)

- a. Kriteria baik dengan skor : 9 - 12
- b. Kriteria sedang dengan skor : 5 – 8
- c. Kriteria buruk dengan skor : 0 – 4

## **D. Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut**

### **D.1. Pengertian Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut**

Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit (Aksmi, 2020).

Kebersihan gigi merupakan bagian terpenting ketika seorang menjaga kesehatan giginya jika tidak memperhatikan kebersihannya maka pada plak yang ada dipinggir gigi akan mengeras dan lama kelamaan akan membuat gigi akan rusak, maka setiap kali setelah makan selalu menyikat gigi agar tidak ada sisa-sisa makanan yang tersisa diantara sela-sela gigi (Margareta, 2012).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah memelihara kebutuhan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kotoran lain yang berada didalam mulut dengan tujuan agar gigi tetap sehat. (Haryanti Anti, 2015)

## **D.2. Tujuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut**

Tujuan memelihara kesehatan gigi dan mulut adalah menghindari penyakit gigi dan mulut yang bisa menjadi pusat infeksi. Di dalam 5 rongga mulut sering terjadi penyakit seperti karies, karang gigi, gingivitis, periodontitis, abses dan lain sebagainya. Untuk mengatasi permasalahan penyakit tersebut, diperlukan perilaku positif terhadap kesehatan gigi dan mulut (Clauditania Telaumbanua, 2019)

## **D.3 Masalah Kesehatan Gigi**

### **D.3.1 Karies**

#### **1. Pengertian Karies Gigi**

Karies gigi merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi (email, dentin, dan sementum), yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Dapat ditandai dengan demineralisasi jaringan keras gigi yang diikuti oleh kerusakan bahan organiknya, sehingga mengakibatkan terjadinya invasi bakteri dan kematian pulpa serta infeksi ke jaringan ke jaringan sekitar akar gigi dan menyebabkan nyeri (Listriana et al, 2019).

#### **2. Faktor-Faktor Terjadinya Karies**

Ada beberapa faktor - faktor terjadinya karies menurut (Marlindayanti et al, 2022) diantaranya :

1. Faktor intra oral
  - a. Host
  - b. Plak (mikroorganisme)
  - c. Diet karbohidrat
  - d. Saliva

2. Faktor ekstra oral
  - a. Umur
  - b. Jenis kelamin
  - c. Keadaan fisik
  - d. Penyakit sistemik (diabetes, autoimun, terapi radiasi)

### **3. Cara Pencegahan Karies**

Menurut Listriana et al, (2019) pencegahan karies gigi bertujuan untuk mempertinggi taraf hidup dan memperpanjang kegunaan gigi didalam mulut melalui cara sebagai berikut :

- a. Mempertinggi resistensi gigi dalam jumlah deklasifikasi, cara lain:
  - 1) Menambahkan fluor dalam jumlah yang sesuai di dalam air minum terutama sebelum gigi erupsi.
  - 2) Aplikasi fluor topical, pasta gigi yang mengandung fluor atau berkumur dengan larutan fluor.
- b. Menghalangi pembentukan dan menghilangkan dengan segera faktor penyerang di sekitar gigi.
- c. Memperbanyak makanan yang menyehatkan gigi. Jenis makanan yang kerusakan membantu membersihkan gigi, seperti buah-buahan dan sayur-sayuran.
- d. Melakukan kontrol ke tenaga kesehatan gigi minimal 6 bulan sekali

### **4. Dampak Karies**

Dampak negatif karies paling banyak dirasakan yaitu pada dimensi gejala oral seperti rasa sakit dan nyeri. Dampak lain yaitu pada dimensi perubahan fungsi seperti sulit makan sehingga anak tidak mau makan dan dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan nutrisi, dampak lainnya seperti sulit mengucapkan kata-kata sehingga pelafalan yang diucapkan menjadi kurang jelas, dan anak juga menderita kesulitan tidur atau istirahat yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak dan juga menyebabkan anak menjadi kurang berkonsentrasi sehingga akan memengaruhi kecerdasan. Pada dimensi gangguan emosional dampak yang sering terjadi seperti

mudah kesal, merasa malu dan khawatir terhadap penampilannya. Hal ini dapat terjadi karena karies memengaruhi estetika yang akan menimbulkan rasa kurang percaya diri pada penderitanya. Terkait dengan interaksi sosial, dampak karies juga bisa dirasakan oleh anak seperti seperti menghindari tersenyum, menahan diri untuk tidak berbicara dan tidak ingin bermain bersama anak - anak lain dan dapat menyebabkan anak menjadi pendiam dan menutup diri dari lingkungannya. (Velya Apro dkk 2020 )

#### **D.4. Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut**

Clauditanian Telaumbanua (2019) Kebersihan gigi dan mulut akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya sehat. Ada beberapa cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, diantaranya :

- 1) Sikat gigi setiap hari minimal 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur
- 2) Membatasi makanan manis dan mengandung pati.
- 3) Kunjungi klinik gigi setiap 6 bulan sekali.
- 4) Berhenti Merokok.
- 5) Merawat gigi sesuai anjuran dokter.
- 6) Menjaga pola makan sehat.
- 7) Rajin mengonsumsi makanan berserat dan buah-buahan.
- 8) Memilih pasta gigi yang mengandung fluoride.

#### **D.5 Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut**

##### **1. Cara Menyikat Gigi Yang Benar**

- a. Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Menyikat gigi adalah cara yang paling umum dilakukan untuk membersihkan berbagai kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi. Lama menggosok gigi tidak ditentukan, tetapi biasanya dianjurkan maksimal 5 menit (minimal 2 menit), yang terpenting dilakukan secara teratur sistematis agar tidak

ada bagian-bagian permukaan gigi yang tertinggal sehingga gigi dapat terhindar dari gigi.

- b. Waktu Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Cara merawat kesehatan gigi yang paling sederhana adalah menyikat gigi secara rutin dan teratur minimal 2 kali sehari, waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan atau pun di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur, berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami (Hidayat R, dkk, 2016).
- c. Teknik Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar Beberapa metode telah disarankan oleh para ahli, namun tidak ada ketentuan metode yang satu lebih baik dari yang lain ataupun metode yang dianjurkan, yang paling penting adalah mengusahakan agar permukaan gigi selalu bebas dari plak gigi.

## **2. Langkah-Langkah Menyikat Gigi**

Langkah-langkah menyikat gigi adalah tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan menyikat gigi yang baik dan benar. Langkah-langkah menggosok gigi yang baik dan benar menurut (Dwijayani, 2019)

- a. Siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung kurang lebih sebesar biji kacang tanah (1/2cm)
- b. Sebelum menggosok gigi berkumur dahulu dengan air bersih
- c. Gosok seluruh permukaan gigi secara merata menggunakan gerakan maju mundur pendek-pendek serta gerakan memutar sesuai permukaan selama kurang lebih dua menit (minimal 8 kali gerakan setiap 3 permukaan)
- d. Gosok pertemuan antara gigi dan gusi

- e. Lakukan gerakan hal yang sama pada semua bagian atas gigi dan dalam gigi,serta ulangi bagian luar gigi ,bagian atas dan bawah
- f. Menggosok dibagian dalam gigi rahang bawah depan miringkan sikat, lalu bersihkan gigi dengan gerakan keluar.
- g. Bersihkan juga bagian kunyah atas dan bawah gigi menggunakan gerakan–gerakan pendek dan lembut serta maju mundur berulang-ulang.
- h. Sikat lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur secara berulang-ulang.
- i. Jangan menggosok gigi terlalu keras, terutama di bagian pertemuan gigi dan gusi, sebabnya email gigi akan rusak gan gigi akan terasa ngilu.
- j. Setelah itu kumur satu kali agar sisa fluor tidak hilang.
- k. Bersihkan sikat gigi dengan air bersih dan simpan sikat gigi dengan kondisi kepala sikat tegak diatas.
- l. Waktu menggosok gigi yang baik dan benar adalah sesudah sarapan dan sebelum tidur malam

### **E. Kerangka Konsep**

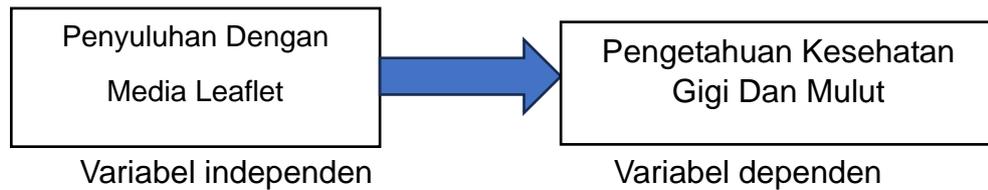
Menurut (Notoatmodjo, 2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungna antara konsep- konsep yang akan diukur maupun dimati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan anatar variabel- variabel yang akan diteliti. Variabel yang dikaji dalam penelitian adalah variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

#### **1. Variabel bebas (independet)**

Menurut (sugiyono, 2018) variabel independen yaitu variabel bebas yang dapat dipengaruhi atau menjado sebab perbahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Dari variabel independent dalam penelitian ini yaitu desain produk, daya tarik iklan dan citra merek

2. Variabel terikat (dependent)

Menurut (sugiyono, 2018) variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (respon).



### E. Defenisi Operasional

1. Pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang terhadap sesuatu yang didapat melalui pengalaman.
2. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah proses edukasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menambah wawasan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.
3. Leaflet adalah media yang digunakan oleh peneliti sebagai media untuk menyampaikan materi kesehatan gigi dan mulut.